

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Type Take And Give* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan Kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar

Yosua Nagara Purba<sup>1</sup>, Jumaria Sirait<sup>2</sup>, Yanti Arasi Sidabutar<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : [yosuapoerba30@gmail.com](mailto:yosuapoerba30@gmail.com)<sup>1</sup>, [jumariasirait@gmail.com](mailto:jumariasirait@gmail.com)<sup>2</sup>, [arasiyanti@gmail.com](mailto:arasiyanti@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran kooperative Tipe Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan Kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2022 / 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar sebanyak 22 siswa dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 siswa. Instrument yang digunakan adalah tes pretest dan tes posttest yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe take and give terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan Kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis data nilai posttest dengan menggunakan uji-t di dapat thitung > ttabel yaitu dengan nilai  $4.736 > 1.717$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperative tipe take and give terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan Kelas V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar.

**Kata Kunci :** *Model Kooperatif Tipe Take And Give, Hasil Belajar*

### Abstract

The study aims to determine whether there is an effect of the Take and Give Type of Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in Sub-theme 2 Humans and the Environment Class V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar Academic Year 2022/2023. This research is a quantitative study using an experimental method. The population of this study were all 22 students of class V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar and 22 students were the samples in this study. The instruments used were pretest and posttest tests which had been tested for validation and reliability. The results showed that there was an influence of the take and give cooperative learning model on student learning outcomes in Sub-theme 2 Humans and the Environment Class V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar in the 2022/2023 academic year. Based on the analysis of the posttest value data using the t-test, it can be tcount > ttable, namely with a value of  $4.736 > 1.717$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected so that it can be interpreted that there is an influence of the take and give type of cooperative learning model on Student Learning Outcomes in Sub-theme 2 Humans and the Classroom Environment V UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar.

**Keywords :** *Take and Give Type Cooperative Model, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sengaja oleh setiap individu untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan atau sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses yang dilakukan secara sengaja, maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang sudah ditetapkan sesuai dengan tujuan yang sudah dicapai (Setiyawan & Hasti Yunianta, 2018). Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, maka pendidikan yang dilaksanakan disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan dan diatur dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (Ikawati, 2020).

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab."

Dari pengertian diatas, dapat dikemukakan tiga pokok pemikiran utama yakni: Suatu usaha dilakukan secara sadar yang dilandasi perencanaan yang matang: dapat mewujudkan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik. Menumbuhkan kekuatan spiritual, dapat mengendalikan diri, mempunyai kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan. Pendidikan dikatakan usaha sadar dan terencana karena proses yang dilakukan secara sengaja melalui pemikiran yang sungguh-sungguh (Septina, 2018).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dan kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harwidi, 2021). Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Ramadhani, 2017) Tanpa pendidikan mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Zainal et al., 2022).

Pendidikan dalam setiap disiplin ilmu membantu peserta didik untuk berfikir. Secara etimologi, peserta didik berarti anak didik atau individu yang mendapat dan menerima pengajaran ilmu (Sahriah et al., 2021). Sedangkan secara terminology, peserta didik berarti anak didik atau individu yang kerap mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam menumbuhkan dan membentuk kepribadiannya (Theriana, 2020).

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami sebuah materi pembelajaran (Oktaviyani, 2020). Perbedaan ini, disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, perbedaan tersebut ditimbulkan oleh potensi diri, dan peserta didik perlu berusaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi diri tersebut secara maksimal (Mijianti & Puspitosari, 2019). Secara eksternal, perbedaan tersebut ditimbulkan oleh jasmani, sosial, bakat, minat, dan lingkungannya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan harus membantu peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pemikirannya (Sofiani et al., 2021).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid (Prasetyo, 2022). Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu menggunakan topik atau tema (Khusna, 2021). Peserta didik akan sangat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena setiap muatan pelajaran sudah terkonsep. Pembelajaran tematik juga membuat peserta didik lebih kreatif di setiap pembelajarannya (Ruwaida, 2020).

Pembelajaran merupakan proses yang rumit karena tidak hanya menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Keberhasilan seorang guru pada saat proses pembelajaran terjadi akan terlihat saat hasil belajar siswa keluar (Sari et al., 2018). Hasil belajar ini akan mengukur pemahaman siswa dan mengukur kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran (Isnawati, 2022). Terutama dalam pembelajaran subtema 2 tentang manusia dan lingkungan, dimana guru harus bisa membuat pembelajaran yang bervariasi dan menarik terkait materi yang dipelajari (Pelipa, 2021). Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan mengajar (Zufahmi, Nurul Ulfa, Zuraida, 2019). Rendahnya hasil belajar bisa terjadi karena kurangnya penguasaan materi, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, sikap siswa yang tidak peduli terhadap pembelajaran, dan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai (Gustia & Noviana, 2019)

Hal ini sejalan dengan hasil belajar tematik siswa yang belum mencapai hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditemukan peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 11 Oktober 2021 sampai dengan 24 Januari 2022 di SD Negeri 124394 Pematangsiantar. nilai Bahasa Indonesia kelas V yang tuntas hanya 37%, nilai IPS 40%, dan nilai IPA 36%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. KKM kelas V SD Negeri 124394 yaitu 70 sedangkan yang mendapat nilai diatas KKM masih tergolong sedikit. Hal ini terjadi karena model pembelajaran didalam kelas yang kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga siswapun kurang aktif dalam pembelajaran. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik apabila mereka aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara untuk membangun pengetahuan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa atau yang akan digunakan dalam mencapai hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Take and Give.

Jika dilihat dari paparan diatas maka alasan peneliti menggunakan model pembelajaran Take and Give yaitu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat membangun semangat siswa disaat proses pembelajaran dikarenakan model pembelajaran ini sangat menarik dan efisien untuk sekolah dasar.

Ketika peserta didik mampu memahami materi dengan baik, selain berinteraksi dengan guru, peserta didik juga dapat bertanya dan berdiskusi dengan temannya. Peserta didik dikatakan aktif dalam belajar ketika mereka mampu bertukar pikiran dalam memahami suatu materi yang diberikan guru, serta mampu menjelaskan kembali dengan baik materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil program pengalaman lapangan (PPL) peneliti pada 11 Oktober 2021 sampai dengan 24 Januari 2022 di salah satu sekolah dasar di Pematangsiantar SD Negeri 124394. Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kurangnya pemahaman atau penguasaan materi oleh peserta didik dan pembelajaran yang kurang bervariasi. Meskipun begitu setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang beragam.

Pada saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan selama 4 bulan di sekolah tersebut, nilai atau skor yang dihasilkan pada saat pembelajaran tematik sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari nilai atau skor ulangan harian peserta didik yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak semua siswa memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini membuat nilai ulangan harian peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu Setiyawan & Hasti (2018) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran

kooperatif tipe Take and Give. pada siklus I skor rata-rata siswa termasuk kategori sedang sementara pada siklus II rata-rata skor siswa termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give..

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi, yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dilihat pengaruhnya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah Siswa 30. Dimana laki-laki 14 orang dan perempuan 8 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes tertulis ini berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c dan d. Tes disusun berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, skor yang digunakan pada pilihan berganda adalah bernilai satu. (1) untuk jawaban yang benar dan nol (0) untuk jawaban yang salah. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian membantu pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Rahmawati & Hanipah, 2018).

Uji instrument ini dilakukan untuk melihat apakah soal tersebut layak atau tidak digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Untuk memperoleh instrument yang valid dan reliabel. Baik buruknya suatu instrument dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrument itu sendiri sehingga instrument tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya (Siahaan et al., 2021).

Analisis data adalah proses analisa data yang dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang di lakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:243) Teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Coba Instrumen

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi isi. Instrumen diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan, validitas isi dengan cara memberikan soal sebanyak 50 soal di sekolah lain dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Validitas instrument tes dihitung dengan menggunakan Ms. Excel dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dinyatakan valid. Seperti pada soal nomor 1 yang diuji coba yaitu dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,04$  dan  $r_{hitung} = 0,471$  maka soal dinyatakan valid, sebaliknya pada soal nomor 33 dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,04$  dan  $r_{hitung} = -0,212$  maka soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan validasi dari 50 butir soal yang diujikan terdapat 42 butir soal yang dinyatakan valid dan 8 butir soal yang tidak valid. Soal yang valid yaitu nomor 1, 2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 42, 43, 44, 47, dan 50. Sedangkan soal yang tidak valid adalah 33,39,40,41,45,46,48, dan 49.

Reabilitas perlu dihitung untuk mencari derajat kesenjangan instrumen penelitian dalam mengukur suatu instrumen. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar tes pilihan ganda yang berjumlah 50 butir soal. Dari perhitungan pada aplikasi Ms.Excel menunjukkan bahwa nilai  $r_{11}$  yang diperoleh adalah  $= 0,81$ . Hasil perhitungan tingkat kesukaran item soal tes terhadap 50 soal tes yang di uji cobakan menunjukkan item soal yang diterima sebanyak 42 soal dan yang ditolak sebanyak 8 soal. Analisis tingkat kesukaran diperoleh hasil yaitu butir soal yang termasuk kriteria sukar ada 13 soal yaitu nomor 16,18, 21, 22, 27, 37, 41, 46, 47, dan 33. Butir soal yang termasuk kriteria sedang ada 33 soal yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 13,14, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 43, 44, 45, dan 50. Butir soal yang termasuk kriteria mudah ada 4 soal yaitu nomor 1,11,12,dan 14. Pengujian daya beda tes dari 50 butir terdapat 19 soal dengan kategori baik, yaitu 1, 3, 4, 5, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 24, 25, 27, 34, 35, dan 44.. Soal kategori cukup ada 13 soal yaitu nomor 2, 6, 7, 8, 9, 16, 18, 23, 27, 31, 32, 38, dan 43 Soal kategori jelek ada 11 soal yaitu nomor 21, 22, 26, 29, 30, 36, 37, 45, 46, 48, dan 50 soal kategori jelek sekaliyaitu nomor 33, 39, 40, 41, 42, 47, dan 49.

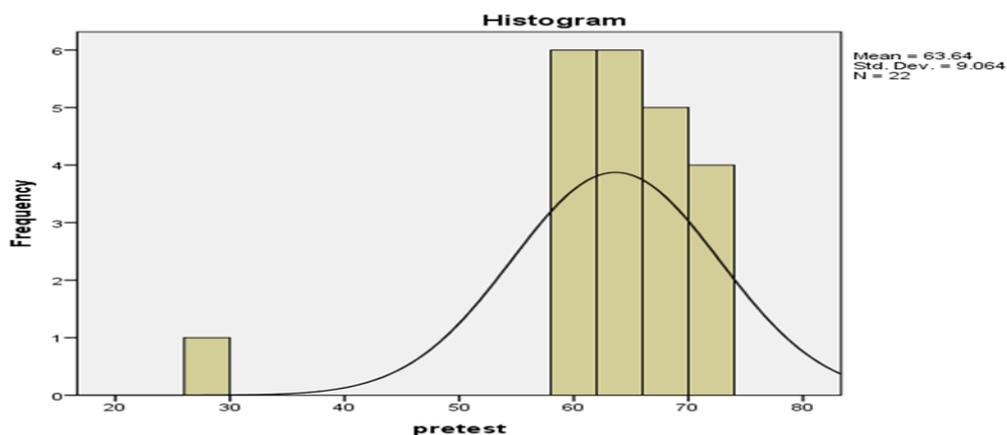
### Hasil Belajar

Tabel 1. Data Hasil Belajar Kelas V

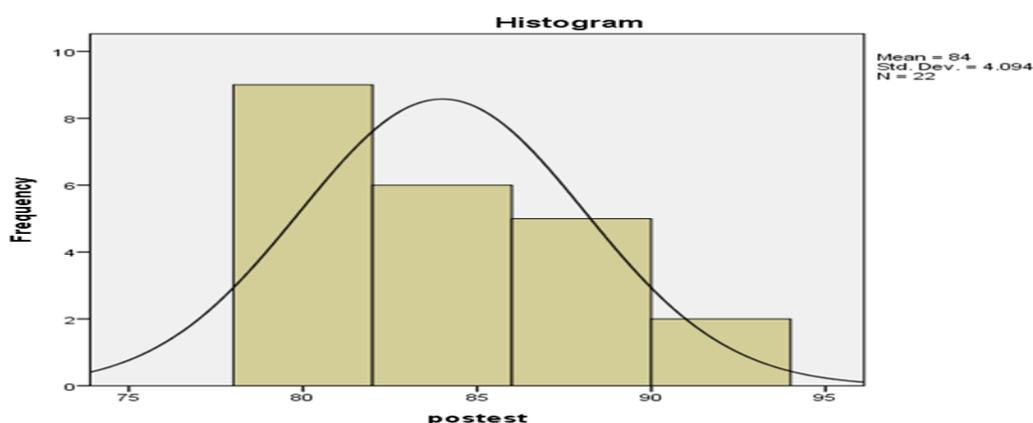
Statistik	Kelas V	
	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	22	22
Jumlah Soal	25	25
Jumlah Nilai	1400	1848
Rata-Rata	63.64	84
Standar Deviasi	9.064	4.094
Varians	82.14	16.76
Nilai Maks	72	92
Nilai Min	28	80

Berdasarkan data yang diperoleh dari pre-test siswa di kelas V sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 63.63 dengan standar deviasi 8.85 dan setelah diajarkan menggunakan model Cooperative tipe take and give diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 84 dengan standar deviasi 4.094 Distribusi frekuensi nilai pre-test tematik di kelas v dapat dilihat dalam

bentuk histogram pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Nilai Pre Test Siswa Kelas V



Gambar 2. Nilai Post Test Siswa Kelas V

### Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest pada kelas eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas data untuk kelas eksperimen dilakukan untuk menguji data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. uji Liliefors terbagi atas dua yaitu Kolmogorov Smirnov dan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai data siswa berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai data siswa berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,454 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Penelitian menggunakan uji homogenitas menggunakan uji levene yang dibantu oleh IBM SPSS 21. Dalam hal ini terlihat bahwa  $0,241 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Berdasarkan uji homogenitas dengan levene diperoleh nilai signifikansi  $0,241$ . Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara model

pembelajaran kooperatif tipe take and give terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 124394 Pematang Siantar. Uji hipotesis menggunakan uji paired sample t test dengan bantuan IBM SPSS versi 21 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		95% Confidence								
		Interval of the								
		Difference								
		Std.	Std.	Std.						
		Mean	Deviation	Error	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)	
Pair	<i>sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan</i>	12.36364	7.49949	1.59890	23.68873	17.03855	4.736	21	.000	

Berdasarkan tabel di atas thitung > ttabel (4.736 > 1.717) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe take and give terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 124394 Pematang Siantar. Kemudian nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe take and give terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 124394 Pematang Siantar.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran tipe take and give terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 manusia dan lingkungan kelas V UPTD SD N 124394. Lokasi penelitian di Kota Pematang Siantar. Peneliti memilih model pembelajaran tipe take and give dimana dalam pembelajaran model ini mengutamakan kemampuan menghafal dan berinteraksi dalam menemukan atau mencari pasangan dari setiap kartu yang diberikam. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas V UPTD SD 124394 Pematang Siantar. yang berjumlah 22 orang peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis eksperimen dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretets-Posttest Design. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut. Kemudian setelah diujicobakan peneliti menentukan apakah valid atau tidak. soal yang valid akan diberikan kepada kelas eksperimen. Dalam uji validitas dari 50 butir soal setelah dilakukan uji validasi maka terdapat 8 soal yang tidak valid dan 42 soal yang valid, sehingga hanya 25 soal yang valid saja digunakan sebagai pretest dan posttest. Kemudian peneliti memberikan tes awal (pretest) terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model take and give dan memberikan tes akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe take and give.

Selanjutnya hasil analisis data pada pretest dan posttest kelas V UPTD SDN 124394 Pematang

Siantar dengan jumlah siswa 22 orang. Sebelum diberikan perlakuan hasil nilai pretest terdapat nilai rata-rata pretest 63,63, nilai terendah 28, dan nilai tertinggi 72. Sedangkan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran tipe take and give nilai rata rata posttest 84, nilai terendah b 80 dan nilai tertinggi 92 . Dengan demikian pretest dan posttest memiliki varian yang sama atau  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Sedangkan Hasil Uji T peneliti menggunakan Paired Sample Test karena memiliki sampel penelitian yang sama dan berpasangan. Hasil uji Paired Sample Test diperoleh nilai thitung > ttabel ( $4.736 > 1.717$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran tipe take and give terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 manusia dan lingkungan kelas V UPTD SDN 124394 Pematang Siantar.

Hal ini didukung oleh penelitian relevan sebagai bahan referensi peneliti. Pada penelitian terdahulu oleh Ikawati (2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . Berdasarkan hasil tersebut, maka thitung > ttabel ( $5,759 > 2,064$ ) membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe take and give terhadap prestasi belajar siswa di kelas mata pelajaran TIK. IX di SMP Janapria.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kajian penelitian yang relevan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditemukan dan telah dihitung dengan menggunakan perhitungan rumus IBM SPSS Statistics 21 adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh model cooperative tipe take and give terhadap hasil belajar siswa kelas V subtema 2 manusia dan lingkungan di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar hal yang diujikan pada sampel kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Sehingga model cooperative tipe take and give sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dibuktikan dari uji hasil hipotesis yang telah dilakukan thitung > ttabel ( $4.736 > 1.717$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe take and give terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 124394 Pematang Siantar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gustia, D. D., & Noviana, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sdn 192 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2).
- Harwidi, D. (2021). Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menentukan Nilai Limit Fungsi Aljabar pada Peserta Didik Kelas XII Tata Boga 4 SMK Negeri 2 Godean. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 229–244. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-2>
- Ikawati, H. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(2), 50–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v4i2.3025>
- Isnawati, S. T. (2022). PENERAPAN METODE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA MELALUI MEDIA KARTU. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 1728–1741.
- KHUSNA, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Take And Give Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Xii Ipa1 Man 4 Madiun. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/science.v1i1.264>
- Mijianti, Y., & Puspitosari, E. P. (2019). Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Take And Give Dengan Pemanfaatan Strategi 3w2h. *Belajar Bahasa*, 4(1), 133. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1873>

- Oktaviyani, J. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v8i02.39807>
- Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Learning Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Ekonomi Moneter. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 86–94. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1166>
- Prasetyo, D. H. (2022). Analisis Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa SD. *JPEG: Journal of Primary Education Global*, 1(1), 1–4.
- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 99. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.185>
- Ramadhani, S. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share Terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 124. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>
- Ruwaida, R. (2020). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe Take And Give Pada Materi Prosedur Teks. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(4), 627–638.
- Sahriah, S., Marlina, A., Darwis, D., & Yani, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Biologi. *Biosel: Biology Science and Education*, 10(2), 149–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/bs.v10i2.2194>
- Sari, S. A. N., Akhyar, O., & Wardani, R. R. A. A. K. (2018). Analisis Keefektifan Strategi Pembelajaran True Or False Dan Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas XI SMA NEGERI 1 ALALAK. *Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 1(1). <https://doi.org/10.31602/dl.v1i1.1501>
- Septina, R. K. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Take and Give Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas 2 Sd N Demangan Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7(3), 311–323.
- Setiyawan, H., & Hasti Yunianta, T. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3859>
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Sofiani, I. F., Mushafanah, Q., & Kiswoyo, K. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.30004>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Theriana, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD IT Qurrota'ayun Belitang OKU Timur. *SCHOLASTICA JOURNAL: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/sj.v2i1.3994>
- Zainal, Z., Mukhlisa, N., & Azizah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(2), 99–103. <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i2.3>
- Zufahmi, Nurul Ulfa, Zuraida. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup Di Smp Negeri 1 Simpang Tiga. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.47647/jsh.v2i2.201>